ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJAHIT BERVARIASI 15 LUBANG DENGAN MEDIA TALI ECENG GONDOK PADA ANAK KELOMPOK B PAUD AISYIYAH 1 KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

OLEH:
NOR AININ
NPM. 13.1.01.11.0200

Dibimbing oleh :
1. Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi
2. Widi Wulansari, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Nor Ainin
NPM	: 13.1.01.11.0.200
Telepon	: 085 608 714 171
Alamat email	: aininnur1@gmail.com
Judul	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Bervariasi 15 Lubang Dengan Media Tali Eceng Gondok Pada Anak Kelompok B Paud Aisyiyah 1 Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas	: PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarism.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui dan diterbitkan Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dan dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 8 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi. NIDN. 0729078402	Widi Wulansari, M.Pd. NIDN. 0724038803	Nor Ainin 13.1.01.11.0.200

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJAHIT BERVARIASI 15 LUBANG DENGAN MEDIA TALI ECENG GONDOK PADA ANAK KELOMPOK B PAUD AISYIYAH 1 KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

NOR AININ
NPM. 13.1.01.11.0200
aininnur1@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi dan Widi Wulansari, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pengamatan di PAUD Aisyiyah 1 Kecamatan Badas. Peneliti menemukan adanya masalah yaitu rendahnya kemampuan anak didik dalam motorik halusnya dalam hal menjahit. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seperti penyajian materi yang kurang menarik dan alat peraga yang minim, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan anak didik kurang begitu semangat, anak cenderung bosan dengan tugas dan guru cenderung monoton dalam pemberian materi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan proses kerja 3 siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, siklus III. Subyek peneliti adalah guru dan 14 anak kelompok B PAUD Aisyiyah I Canggu. Instrumen penelitian berupa lembar observasi penilaian anak, dan lembar observasi guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan kegiatan menjahit bervariasi 15 lubang menggunakan media tali eceng gondok dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak kelompok B PAUD Aisyiyah I Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Kata kunci: *Motorik halus, menjahit bervariasi 15 lubang, tali eceng gondok*

I. Latar Belakang

Menurut Sumantri (2015: 143) kemampuan motorik halus adalah gerakan-gerakan halus yang pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot halus atau otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2007: 7) motorik halus juga sangat penting terutama dalam kegiatan seni, karena motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Chairunnisa Rizkiyah (2015), yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus penting untuk dipelajari anak, terutama pada usia prasekolah sampai usia enam tahun yang merupakan masa transisi menuju usia Sekolah Dasar (SD). Namun, kenyataan berbeda dengan yang terjadi di lapangan, kemampuan motorik halus di sekolah PAUD AISYIYAH 1 belum berkembang secara optimal. Masalah ini disebabkan oleh pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreatifitas anak dalam meningkatkan motorik halusnya. Guru sangat berperan penting dalam proses meningkatkan motorik halus agar lebih kreatif dan inovatif. Pemilihan buku penunjang juga dianggap lebih penting daripada pembelajaran dari guru secara langsung karena jika menggunakan buku penunjang dianggap lebih mempersingkat waktu jika dibandingkan guru harus menulis atau memberikan materi secara langsung, dan tidak dipungkiri juga bahwa orangtua lebih mementingkan baca tulis hitung dan mengesampingkan motorik halus anak. Dikarenakan beberapa penyebab di atas, sehingga kemampuan anak terutama kemampuan motorik halus dalam kegiatan menjahit belum mengalami perkembangan secara optimal. Hasil observasi dari 14 anak didik yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, menunjukkan hanya 1 anak yang mendapatkan nilai (★★★★), dan 3 anak mendapatkan (★★★), sedangkan ada 6 anak mendapatkan nilai (★★) dan 4 anak mendapatkan nilai (★).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan memecahkan masalah yang terjadi di sekolah paud aisyiyah 1 dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul "meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit bervariasi 15 lubang dengan media tali eceng gondok pada anak kelompok b paud aisyiyah 1 kecamatan badas kabupaten kediri tahun ajaran 2016/2017".

II. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Motorik Halus

Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005: 118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menganyam, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

2. Menjahit

Menjahit menurut Chusna (2013: 8) seni menjahit bermaksud proses mengatur dan memasukkan tali atau bahan secara berurutan sesuai pola yang ada atau memasukkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan dapat dimasukkan kedalam lubang. Bahan tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk menjahit ialah benang jahit, benang wol, benang sulam, pita, tali rafia, serat batang pisang, dan serat eceng gondok yang telah dikeringkan.

3. Serat eceng gondok.

Menurut Chusna (2013:8) Serat eceng gondok merupakan jenis tanaman yang diambil batangnya dan juga aman digunakan untuk anak-anak dalam kegiatan menjahit karena bahan ini alami dan tidak berbahaya untuk dipegang anak.

III. METODE PENELITIAN

1) subyek yang dinilai anak kelompok B PAUD Aisyiyah 1 kecamatan badas kabupaten kediri.
2) Kemampuan yang dinilai : kemampuan menjahit
3) Teknik penilaian : hasil karya
4) Prosedur

a) Semua anak didik dijadikan satu kelompok.
b) Guru mendemonstrasikan cara menjahit secara keseluruhan.
c) Guru membagi bahan menjahit kepada anak-anak.
d) Anak menirukan menjahit secara langsung.

e) Guru membimbing anak yang belum mampu
f) Guru mengobservasi kegiatan yang telah dilakukan anak didik.

5) Kriteria penilaian

★ (BB) : Anak yang belum aktif, belum luwes dan belum rapi dalam menghasilkan karya melalui kegiatan menjahit dengan media eceng gondok

★★ (MB) : Anak yang sudah mulai aktif, luwes dan sedikit rapi dalam menghasilkan karya melalui kegiatan menjahit menggunakan bahan eceng gondok dengan bantuan guru dan motivasi

★★★ (BSH) : Anak yang aktif, luwes dan rapi menghasilkan karya yang baik dalam kegiatan menjahit menggunakan bahan eceng gondok dengan tanpa bantuan

★★★★**(BSB) :** Anak yang aktif, luwes dan rapi menghasilkan karya yang sangat baik dalam kegiatan menjahit menggunakan bahan eceng gondok tanpa bantuan serta mampu membantu temannya yang kesulitan

IV. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil belajar anak didik dari siklus I, II, dan III dapat dijabarkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Penilaian Kemampuan Menjahit Pra Tindakan Sampai Dengan Tindakan Siklus III

Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
☆	25,57%	21,43%	14,29%	0%
☆☆	53,3%	50%	42,86%	21,43%
☆☆☆	21,43%	21,43%	28,57%	35,71%
☆☆☆☆	0%	7,14%	14,28%	42,86%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil prosentase dari kemampuan menjahit bervariasi yang mencapai ketuntasan ☆☆☆ dan ☆☆☆☆ dari pra tindakan sebesar 25,57% Dari tindakan siklus I 28,57%, kemudian tindakan siklus II 42,85% dan dari tindakan siklus III mencapai 78,57%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan menjahit bervariasi pada anak sudah mengalami peningkatan atau kemajuan. Dengan demikian

dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dari tindakan dapat diterima.

V. DAFTAR PUSTAKA

Chusna, Muhimmatul. 2013. *Pengembangan motorik anak melalui menjahit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rizkiyah, Chairunnisa. 2015. Pembinaan fungsi motorik halus pada anak usia dini. Jakarta: Masmedia Buana Pustaka

Sumantri. 2015. Pengembangan potensi siswa dengan kurikulum terpadu. Jakarta: Bina Aksara